

## **BAB II. RASA SYUKUR PADA ANAK ISLAM USIA DINI**

### **II.1 Landasan Teori**

Landasan teori adalah tahap yang dilakukan setelah dirumuskannya masalah penelitian. Adapun beberapa landasan teori yang mencakup penerapan rasa syukur pada anak Islam usia dini, yaitu syukur, anak, pendidikan usia dini.

#### **II.1.1 Syukur**

Syukur merupakan sikap yang harus ada pada diri manusia. Syukur adalah bentuk dari rasa terimakasih. Syukur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai rasa terimakasih pada Allah SWT. dan menyatakan perasaan senang, lega, dan sebagainya.

Syukur merupakan bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT., syukur juga dapat berarti menyatakan suatu perasaan lega, dan senang. Syukur merupakan sikap dan perbuatan positif yang harus dimiliki dan dilakukan oleh tiap manusia.

Kosakata syukur berasal dari bahasa Al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab. Kata syukur berasal dari bahasa Al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab. Kata syukur adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *syakara-yasykuru-syukran-wa syukuran-wa syukranan*. Kata kerja ini berakar dengan huruf-huruf *syin, kaf, ra'*. Secara bahasa, syukur juga berasal dari kata *syakara* yang berarti pujian atas kebaikan dan penuhnya (Shihab, 1996, h.215).

M. Quraish Shihab dalam Cawidu (1991, h.156) mengutip pandangan Ar-Raghib Al-Isfahani bahwa kata syukur mempunyai arti memiliki gambaran tentang nikmat dan dapat menampakkannya. Kata ini menurut ulama berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syakara* yang berarti membuka, lawannya *kafara* berarti menutup-nutupi.

Dari pemaparan tersebut, syukur merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang memiliki arti menampakkan nikmat, dan menerima apa yang Allah SWT. berikan.

Sifat syukur yang positif memiliki lawan yaitu sifat kufur yang berarti tidak menunjukkan atau tidak merasa beruntung atas sebuah nikmat yang diberi.

Manusia harus bersyukur dalam segala kondisi, syukur dapat terbentuk karena adanya ilmu, keyakinan kepada pencipta, dan amal perbuatan dari keyakinan tersebut. Ghazali (1983, h.173) menjelaskan syukur tersusun dari 3 perkara, yaitu dari ilmu dengan pengetahuan tentang nikmat yang datang hanya karena Allah SWT., kondisi spiritual dengan patuh terhadap apa yang diperintahkan, dan mencintai pemberi nikmat yaitu Allah SWT., dan dengan amal perbuatan yaitu menampakkan dalam bentuk perbuatan nyata.

Ghazali (2009.472) menjelaskan tiga bagian syukur, yaitu syukur hati, lisan, dan melalui perbuatan. Hal ini juga di dukung oleh Shihab (1996, h.215) disebutkan bahwa syukur mencakup tiga sisi yaitu syukur dengan hati atau perasaan, dengan lisan atau ucapan, dan dengan perbuatan.

Syukur melalui hati yaitu yakin bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata karena kebaikan Allah SWT. Kebaikan tersebut akan mengantarkan diri untuk menerima segala apapun yang terjadi dengan penuh rasa rela tanpa mengeluh atau menggerutu dan keberata asat besar atau kecil nikmat yang diberi.

Syukur dengan lisan adalah sadar akan nikmat adalah dengan cara mengucapkan *Alhamdulillah* setra memuji Allah SWT. Anugerah apapun dikembalikan kepada kebaikan Allah SWT. dengan mengucapkan *alhamdulillah*.

Syukur dengan perbuatan yaitu memanfaatkan apa yang ada pada diri atau yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya. Sesuatu tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuannya misalnya, menggunakan menggunakan anggota tubuh untuk melakukan hal yang Allah SWT. sukai dan bersifat positif. serta menuntut penerima nikaat untuk merenungkan tujuan diberikan nikmat kepadanya. Setelah dapat mencapai ketiga bagian syukur tersebut, maka akan mendapatkan berbagai

kebaikan dari sikap positif ini, karena sikap positif akan menarik kebaikan dan hal-hal positif lainnya.

Menurut (Kasmana, 2010) Islam diterima di Indonesia diterima sebagai konsep yang membaaur dengan budaya setempat sebagai bentuk akulturasi yang mengatur segala aspek kehidupan. Dalam ajaran Islam syukur merupakan sikap yang harus dimiliki oleh manusia. Anjuran ini ada dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 152, dan keutamaan orang yang bersyukur dijelaskan dalam surah Ibrahim ayat 7. Anjuran untuk bersyukur yang tertulis dalam Al-Qur'an terbukti menimbulkan manfaat yang besar. Professor Robert Emmons membuktikan bahwa dua responden yang bersyukur dan tidak sangatlah berbeda. Psikolog dari Universitas California itu membandingkan dua responden yang bersyukur dan tidak. Satu kelompok responden diharuskan menulis 5 hal yang mendorong mereka untuk bersyukur. Satu kelompok lagi diharuskan menuliskan 5 hal yang membuat mereka berkeluh-kesah.

Setelah 3 minggu responden di wawancara, hasilnya responden yang bersyukur memiliki peningkatan hidup yang positif dibanding yang tidak bersyukur. Tahun berikutnya professor memperluas penelitian ke berbagai kondisi masyarakat, seperti penerima cangkok, yang memiliki penyakit syaraf, dan kelompok anak kelas 5 sekolah dasar yang memiliki kesehatan yang baik.

Penelitian membuktikan bahwa syukur yang ditanam dalam diri akan memberi dampak positif. Meningkatnya kualitas fisik dan psikis seperti kemampuan waspada, perasaan semangat yang lebih tinggi, sifat sabar yang lebih terjaga, keceriaan, fisik yang lebih sehat, dan daya hidup yang lebih tinggi adalah beberapa dampak yang ditemukan dari penelitian tersebut terkait syukur yang dilakukan.

Manfaat bersyukur dijelaskan dalam surah An-Naml ayat 40. Husna (2013, h.28) juga dalam bukunya menjelaskan 5 manfaat syukur yaitu:

- menuntun hati untuk ikhlas
- tumbuhnya rasa optimisme

- membaiknya kualitas hidup seseorang
- membentuk hubungan persahabatan yang lebih baik
- mendatangkan pertolongan Allah SWT.

Syukur mampu membuat hati untuk ikhlas dan menerima apa yang ditetapkan Allah SWT. karena syukur mendorong manusia untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Syukur memiliki arti mengenali atau sadar akan nikmat yang Allah SWT. berikan. Di dalamnya termasuk tau akan potensi dalam diri, kemudian akan menumbuhkan sikap optimisme.

Sikap positif, semangat hidup, perhatian, rasa sayang, dan keinginan berjuang akan berkembang baik pada orang yang terbiasa untuk bersyukur. Hal ini dapat memperbaiki kualitas hidup karena secara tidak langsung orang yang bersyukur lebih menghargai dirinya sendiri.

Orang-orang yang selalu bersyukur lebih mudah berempati pada sesamanya. Orang bersyukur juga akan lebih dermawan, dan mudah peka dengan sesamanya. Dengan sifat yang disenangi orang lain, akan menjadikan lebih mudahnya diterima dalam masyarakat, karena tidak merasa susah terhadap apa yang menjadi nikmat orang lain, dan mampu menahan ego dirinya. Nikmat Allah SWT. Diberikan kepada seluruh manusia, tetapi pertolongan-Nya diberikan pada hamba hamba yang dikehendaki oleh Allah. Seperti dalam hadist riwayat Muslim tentang keutamaan tolong-menolong.

Syukur dapat menggerakkan hati dan pikiran untuk dapat lebih mudah berbuat suatu kebaikan pada sesama hingga akan mendapatkan pertolongan Allah SWT. Selain pertolongan Allah SWT. dengan bersyukur akan mendapatkan nikmat yang lebih banyak lagi. Hal ini dijelaskan dalam surat Ibrahim ayat tujuh yang telah dipaparkan sebelumnya.

### **II.1.2. Anak**

Anak merupakan anugerah terbesar dalam sebuah keluarga. Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Setiap keluarga juga mengharapkan anaknya nanti akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat fisiknya, dan sosialnya. dan sosialnya. Anak merupakan nikmat yang harus disyukuri dengan cara mendidiknya dengan baik. Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti manusia yang masih kecil.

Setiap orang tua muslim harus sadar bahwa anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Yang diberikan kepada orang tua. Dalam hadist Bukhari nomor 2368 menjelaskan tentang pertanggung jawaban atas sesuatu seperti halnya, istri, dan anak. Dengan demikian maka orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar karena ada pertanggungjawabannya.

### **II.1.2. Pendidikan Usia Dini**

Pendidikan dapat dilakukan di rumah atau sekolah. Definisi dan fungsi sekolah memiliki berbagai macam definisi. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang penting, sebagai pengganti pendidikan orang tua dirumah ketika orang tua berkegiatan. Sehingga yang awalnya keluarga adalah tempat pendidikan yang utama, menjadi berubah kepada lembaga, disebut seklah.

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting di Indonesia. Dibuktikan salah satunya dengan program wajib belajar. Program wajib belajar tersebut dirancang oleh pemerintah. Program belajar tersebut mewajibkan anak untuk bersekolah minimal selama 9 tahun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah merupakan bangunan atau lembaga yang digunakan untuk belajar dan mengajar. Kemudian tempat ini juga digunakan sebagai tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai tingkatannya (SD, SMP, dan perguruan tinggi).

Anak usia dini dapat diartikan sebagai anak dibawah usia 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun. Sedangkan menurut Biecheler dan Snowman dikutip Soemiarti (2000, h.41-43) yang dimaksud anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun.

Masa ini anak masih sangat mudah dan kuat dalam mengingat sesuatu. Disebutnya masa ini dengan masa keemasan dikarenakan masa ini berperan banyak dalam menentukan perkembangan anak kedepannya. Dari segi fisik, mental, kecerdasan. Maka, pendidikan usia dini sangat diperlukan bagi anak.

Rasulullah SAW memberi contoh bahwa pendidikan yang paling pertama dilakukannya adalah pendidikan akidah dan akhlak baru kemudian pendidikan bahasa, berhitung, dan sebagainya. Dan salah satunya terbukti dengan penelitian Profesor Robert Emmons yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa dengan terdidiknya sikap yang baik akan lebih mendukung kesuksesan.

Islam menekankan pendidikan mulai sejak usia dini. Hal ini dipaparkan dalam satu hadist, yaitu Hadist Abu Daud No.417 tentang perintah mendidik anak shalat sejak umur 7 tahun.

Usia dini adalah usia yang baik untuk membentuk karakter. Jika pada masa ini karakter anak dapat dibentuk, maka pada masa depan, anak akan menjadi penerus yang memiliki karakter yang baik dan kuat. Semakin baiknya kualitas pendidikan yang diberikan saat usia dini, maka semakin baik kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, lemahnya kualitas pendidikan anak pada masa ini kemungkinan karakter anak bangsa di masa depan juga lemah (suyadi, 2013, h.8). Masyarakat makin sadar akan pentingnya pendidikan usia dini. Tandanya makin banyaknya, dan makin berkembangnya pendidikan seperti taman bermain, pendidikan pra sekolah, dan sejenisnya. Fasilitas dan alat-alat bantu yang baik, serta lingkungan yang sesuai dengan anak-anak sangat penting peranannya dalam perkembangan dan kemampuan anak.

## **II.2. Objek Penelitian**

Objek yang dijadikan sumber penelitian adalah guru kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Fikri Bandung. Dalam penelitian ini, diambil sebagai sampel 20 guru sebagai informan yang akan dimintai data melalui observasi, dan 60 kuesioner online. Adapun objek selanjutnya adalah anak-anak berumur 5-6 tahun yang menginjak kelas 1 SD. Usia ini dipilih karena usia 5-6 tahun masih termasuk usia keemasan. Alasan lainnya adalah pada usia ini anak sudah dapat membaca dan menulis.

### **II.2.1. Data Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Fikri Bandung**

Digunakannya Sekolah ini sebagai sampel penelitian karena Sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter syukur pada kurikulumnya. Yayasan Ar-Razaq mendirikan Daarul Fikri dari tahun 1999/2000. Bertempat di Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung. Pada tahun 2008 mulai berdiri jenjang pendidikan SMP. Visi dan misi sekolah ini adalah untuk menjadi wahana pendidikan Islam yang dapat melahirkan generasi yang berjiwa Qur'an dan kreatif serta inovatif yang dapat meningkatkan iman dan taqwa.

Pendidikan di Daarul Fikri memprioritaskan pembinaan karakter. Karakter tersebut ditumbuhkembangkan sejak TK, SD, hingga SMP dengan tetap memperhatikan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup. Tujuan utamanya agar siswa menjadi insan yang selalu bersyukur yang tercermin dari sikap, dan ucapan serta tindakan dan karya nyata yang berguna bagi kemaslahatan umat.

Legalitas:

Terakreditasi A

No. Identitas Sekolah TK: 00022300998

Izin Pendirian/ Penyelenggaraan TK: 421.1/753-Disdik/2003

Izin Operasional TK: 421/4846-Disdikpora/2012

Terakreditasi A

No. Identitas Sekolah SD: 100090-421/937- Disdik/2004

Izin Pendirian SD: 421.2/2627-Disdik/2003

Izin Operasional SD: 421.2/2628-Disdik/2003

Alamat: JL. Daarul Fikri, No.2, Komplek Cibaligo Permai, Parongpong,  
Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559.

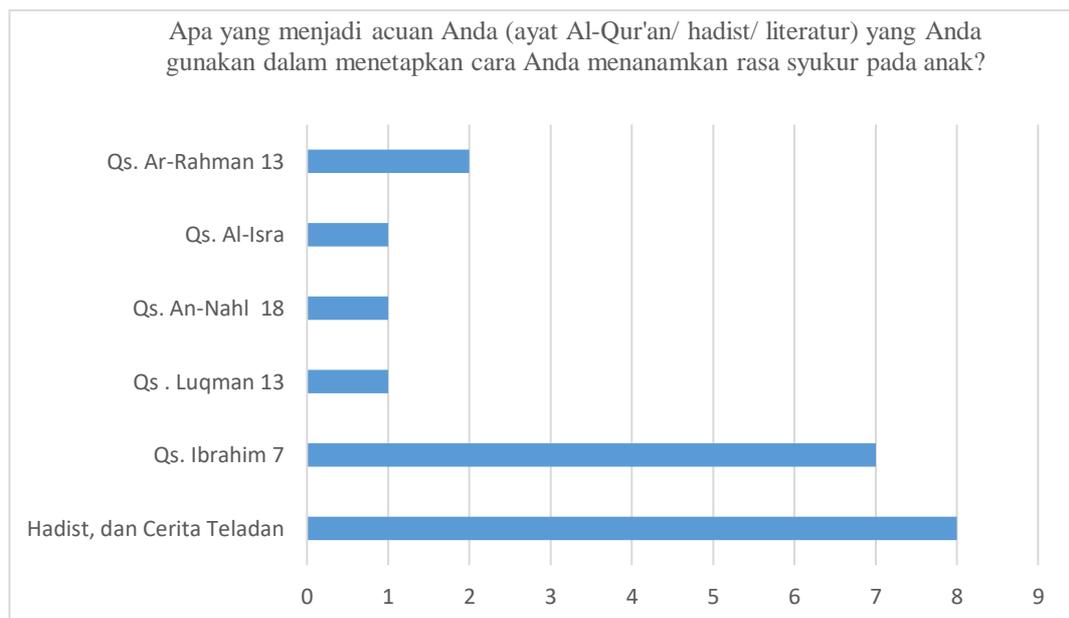
### II.3. Analisa

Analisa yang dihasilkan menggunakan observasi, dan kuesioner online. Kuesioner secara langsung di berikan kepada 20 guru yang terkait. Kuesioner bersifat online sehingga tidak mengganggu waktu mengajar para guru. Rentang usia guru mulai dari 22-55 tahun. Selain itu dilakukan observasi pada guru terkait cara mengajar yang dilakukan. Adapun hasil dari analisis yaitu:

- Referensi Acuan yang digunakan Guru

Berikut adalah acuan guru terkait pembelajaran syukur pada anak usia dini. Acuan ini digunakan guru baik itu untuk menjadi dasar pembelajaran atau menjadi pengingat ingat akan syukur.

Gambar I.1. Referensi Acuan Guru  
Sumber: Dokumen Pribadi



Guru memiliki pegangan cerita atau hadist yang digunakan untuk mengingatkan dirinya dan untuk menjadi dasar materi ajaran terkait rasa syukur. Salah satu cerita yang digunakan adalah cerita ketika Nabi Muhammad SAW yang shalat malam sampai kakinya bengkak dalam hadist Bukhari No.1062. Padahal Nabi Muhammad adalah orang yang dijamin masuk syurga tetapi beliau shalatnya begitu khusyuk sampai kakinya bengkak karena rasa syukurnya yang tinggi.

Selanjutnya surah yang digunakan adalah surah Ibrahim ayat 7 yang menceritakan tentang nikmat yang bertambah ketika kita bersyukur. Surah Ar-Rahman tentang banyaknya nikmat yang telah diberikan Allah SWT., surah Al-Isra tentang hamba yang bersyukur, surah An-Nahl ayat 18 tentang nikmat Allah yang tidak terhitung, dan surah Lukmat ayat 14 tentang syukur memiliki orang tua.

- Cara yang digunakan Guru Dalam Menerapkan Sikap Syukur  
Dari hasil kuesioner guru di Sekolah Islam Terpadu Daarul Fikri, para guru menerapkan sikap syukur dengan cara yang beragam. Dari hasil kuesioner 20 sampel didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan Cara Mengingat

Guru senantiasa mengingatkan anak untuk bersyukur. Anak diingatkan untuk mengucapkan "*Alhamdulillah*" atau pujian pada Allah SWT. dengan tujuan agar anak selalu ingat bahwa segala kesenangan adalah pemberian Allah SWT..

Hasil signifikan dari cara ini adalah anak menjadi lebih penyayang, dan mengetahui bahwa semua kesenangan berasal dari Allah. Namun, kendala yang dialami dalam prosesnya adalah anak sering lupa, dan harus selalu diingatkan dalam praktek kesehariannya.

## 2. Dengan Cara Praktek Langsung

Guru senantiasa untuk mengaitkan segala bentuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan rasa syukur. Sehingga tanpa disadari anak akan dapat mengambil hikmah dalam setiap kejadian.

Guru juga dapat menentukan satu indikator syukur yang hendak dipelajari. Misalnya berbuat baik kepada orang tua sebagai bentuk syukur kepada Allah. Hal signifikan yang terlihat pada anak adalah anak menjadi lebih mengingat Allah, anak menjadi lebih penyayang, anak dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, dan lebih sayang orang tua. Kendala yang dialami dalam penerapannya adalah anak sering lupa sehingga harus sering diingatkan. Dan faktor lingkungan rumah juga berpengaruh.

## 3. Dengan Evaluasi Diri Anak

Setiap akhir pembelajaran anak di ajak untuk mengevaluasi dirinya sendiri dengan mengambil kelebihan yang dia punya. Dengan begitu, anak dapat bersyukur dengan apa yang dia punya dan diharapkan dapat berempati dengan yang tidak sama dengannya karena anak sadar setiap orang mempunyai kelebihannya masing-masing.

Misalnya ketika pelajaran matematika, anak A sudah paham dan menguasai pelajarannya, namun anak B belum bisa. Ketika anak A sudah paham bahwa dia mempunyai kelebihan di bidang itu atau dia sudah merasa bahwa dia bisa. Maka anak A akan berinisiatif untuk membantu anak B memahami pelajaran tersebut. Anak A tidak akan mengejek atau meremehkan anak B karena ketidaktahuannya. Dan anak B juga tidak akan merasa rendah diri dengan ketidaktahuannya karena keduanya paham bahwa setiap anak memiliki kelebihannya masing masing. Mungkin saja anak A pintar dalam matematika, tapi anak B memiliki keahlian dalam pelajaran bahasa.

Hal signifikan yang terlihat pada anak dari hasil penerapan cara ini adalah anak mulai bersyukur dengan apa yang dimiliki, anak tidak mudah mengeluh dengan yang dipunyai, dan anak lebih bisa menghargai temannya.

Kendala yang dihadapi dalam prosesnya adalah anak sering lupa untuk bersyukur, dan lingkungan rumah yang tidak mendukung. Jika di sekolah anak sudah terkondisikan untuk selalu bersyukur, di rumahnya terkadang orang tua belum paham pentingnya syukur pada anak. Sehingga di rumah anak tidak dikondisikan untuk bersyukur disetiap kegiatannya.

#### 4. Dengan Menggali Pengalaman Anak

Guru setiap di akhir pembelajaran atau di akhir jam sekolah dapat menggali pengalaman anak dan mengaitkannya dengan rasa syukur. Misalnya hari ini anak A bercerita tentang kejadian saat jam makan siang, dia terjatuh di tangga. Kemudian anak A ini ditolong oleh dua temannya, yang satu membantunya berdiri dan yang satu lagi membantunya membawakan obat luka. Dengan cara ini, guru dapat mengarahkan anak untuk bersyukur bahwa meskipun dia terjatuh namun, dia harus sadar masih diberikan pertolongan oleh Allah dengan jatuh yang tidak menyebabkan luka yang parah, dan bersyukur bahwa dia diberikan teman teman yang baik oleh Allah.

Dari pengalaman yang diceritakan anak A tersebut, temannya yang lain juga akan menyadari bahwa dengan bersyukur segala hal akan berjalan baik. Jika suatu saat kerabatnya mengalami kejadian yang sama, dia akan otomatis mengingatkan temannya untuk bersyukur. Dan jika dia yang mengalami hal tersebut maka dia juga akan lebih berusaha untuk mengambil hikmah dari kejadian yang terjadi.

Kendala yang dialami dalam cara ini adalah fokus anak, anak terkadang tidak fokus dalam mendengarkan cerita temannya. Dalam prosesnya juga anak terkadang lupa tidak mengambil hikmah dari kejadian yang terjadi.

## 5. Dengan Menceritakan Kisah Teladan dan Hadist

Pada penerapannya, guru dapat memaparkan sebuah hadist dahulu. Anak diberikan pengertian sebuah hadist tentang syukur dan diharapkan dengan hadist tersebut anak dapat menempatkan dirinya untuk bersikap sesuai hadist tersebut. Kemudian untuk lebih memberikan pemahaman pada anak, guru dapat melanjutkan dengan menceritakan kisah teladan misalnya kisah nabi.

Anak usia dini umumnya masih sangat menyukai sebuah cerita. Biasanya ketika guru sedang menceritakan sebuah cerita, anak akan terbawa situasi dari cerita tersebut. Maka dari itu penting sekali memilih cerita yang mengandung unsur positif terlebih sikap syukur agar anak lebih mengerti bagaimana cara bersyukur dan apa dampak jika dia bisa bersyukur.

Pada umumnya dalam menceritakan kisah teladan memerlukan keahlian dan kreatifitas guru untuk menceritakannya dalam cara yang menyenangkan. Dalam bercerita anak akan banyak bertanya, hubungkan selalu pertanyaan anak dengan sikap syukur.

Sikap positif yang terlihat pada anak dengan cara ini adalah anak menjadi lebih ceria dan antusias dalam menyimak materi pembelajaran. Selain itu hal yang terlihat secara signifikan setelah dilakukannya cara ini adalah anak menjadi lebih bersyukur, tidak mengeluh, taat ibadah, dan hormat pada orang tua. Anak juga lebih tertib dan arif dalam bertindak.

Kendala yang dialami dalam penerapan cara ini yaitu dalam menceritakan kisah-kisah atau memaparkan sebuah hadist kita harus kreatif karena anak mudah bosan dengan cerita yang berulang. Selain itu, dalam prosesnya ketika sudah lama tidak diceritakan kisah teladan. Anak kadang sering lupa untuk bersyukur dan masih harus diingatkan.

#### 6. Dengan Memberikan Contoh

Guru diharapkan dapat merasakan terlebih dahulu apa itu rasa syukur sebelum diterapkan kepada anak agar nantinya dapat menjadi teladan untuk anak. Melalui contoh pada anak dengan harapan anak lebih cepat mengerti dan tahu bagaimana caranya bersyukur. Dalam memberikan teladan, guru juga tidak hanya memberitahu, tapi guru mengajak anak men-tafakur-i (mengetahui gambaran umum) dan men-tadabur-i (mengetahui sebab dan akibat) sesuatu yang terjadi mulai dari hal yang ada pada dirinya maupun lingkungannya. Semua dihubungkan kepada Allah SWT. Pada akhirnya anak dapat bersyukur atas apa yang terjadi baik itu secara lisan dan perbuatan.

Dengan memberikan teladan pada anak, selain ilmu yang disampaikan, perasaan guru terkait pengalamannya dengan rasa syukur juga akan ikut tersampaikan. Maka hal tersebut akan menambah keyakinan anak untuk selalu menyelipkan rasa syukurnya dalam setiap keadaan.

Hasil signifikan dari cara ini terlihat dari ucapan dan perbuatan anak yang menjadi lebih baik. Dari cara berbicaranya, anak dapat memilih kata kata yang baik terhadap temannya, dan tidak berkata kasar. Dari perbuatannya, anak akan lebih peduli dengan keadaan sekitarnya dan lebih antusias saat mendengarkan guru.

Cara ini dapat membangkitkan sikap positif lainnya seperti timbulnya kesadaran pada anak untuk melakukan hal baik, rajin, disiplin, cinta kebersihan, peduli, dan lain sebagainya. Namun, menurut guru yang menerapkan cara ini, kendala yang dialami dalam menerapkan cara tersebut adalah jika guru tidak kreatif anak akan mudah bosan dengan pembahasan syukur yang berulang-ulang.

#### **II.4 Resume**

Dengan metode dari kuesioner, dan observasi yang telah dilakukan, didapat data mengenai rasa syukur pada anak usia dini, yaitu:

- Penerapan sikap syukur pada anak usia dini menggunakan berbagai metode memberikan efek yang hampir sama. Efek yang paling terlihat adalah anak menjadi lebih penyayang terhadap teman, guru, dan orang tuanya. Efek lainnya adalah anak lebih tertib, dan bijak dalam bertindak. Anak juga dapat lebih menghargai diri sendiri dan temannya. Selain itu anak juga menjadi jarang mengeluh;
- Metode mengajar belum bersifat kreatif, sehingga anak mudah bosan dengan pembelajaran syukur yang berulang-ulang. Pada pengenalan dan penerapan sikap syukur belum digunakannya media lain dalam pembelajaran, baru sebatas mengingatkan, dan mengarahkan tanpa adanya media pembelajaran.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Dari permasalahan yang ditinjau dari kuisioner, dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan permasalahan kurangnya kreatifitas dalam mengajarkan sikap syukur ini. Sehingga, diperlukannya perancangan media yang lebih kreatif untuk menerapkan karakter syukur tersebut. Media kreatif diperlukan untuk mempermudah guru, maupun orang tua untuk menerapkan pembelajaran syukur pada anak, dan menarik perhatian anak agar anak lebih senang. Diharapkan dengan adanya perancangan media, anak lebih ingat, dan tertarik memahami berbagai hal terkait akan sikap syukur tersebut.